



**Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini
pada Guru TK ABA se-Kota Medan**

*Improving Learning Competence of Sex Education for Early Childhood
in ABA Kindergarten Teachers throughout Medan City*

Qaulan Raniyah^{1*}, Rahimah², Evicenna Yuris³

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jalan Kapten Muchtar Basri no 3 Medan

Korespondensi penulis: qaulanraniyah@umsu.ac.id*

Article History:

Received: Mei 06, 2025;

Revised: Mei 20, 2025;

Accepted: Juni 03, 2025;

Published: Juni 05, 2025

Keywords: Curriculum, PAUD, Sex Education.

Abstract: *Early childhood sex education is still a sensitive issue and is often avoided in educational practices in PAUD institutions, even though instilling the right understanding from an early age is very important to form children's awareness of their bodies, personal boundaries, and self-protection. This Community Partnership Program aims to improve the competence of PAUD teachers in understanding, designing, and delivering sex education that is appropriate to the stages of child development. Activities are carried out through training, workshops, and mentoring involving 110 teachers from 40 ABA se Kota Medan. The material presented includes basic concepts of children's sex education, communication strategies, and the role of teachers in preventing sexual violence. The evaluation results showed a significant increase in teacher understanding, as indicated by an increase in scores from pre-test to post-test. In addition, teachers also showed changes in attitude and readiness to integrate this material into daily learning activities. This program proves that partnership-based interventions between universities and the community are able to answer real needs in the field and support preventive child protection efforts from an early age.*

Abstrak:

Pendidikan seks pada anak usia dini masih menjadi isu yang sensitif dan sering dihindari dalam praktik pendidikan di lembaga PAUD, padahal penanaman pemahaman yang tepat sejak dini sangat penting untuk membentuk kesadaran anak akan tubuhnya, batasan pribadi, dan perlindungan diri. Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam memahami, merancang, dan menyampaikan pendidikan seks yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan yang melibatkan 110 guru dari 40 TK ABA se Kota Medan. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar pendidikan seks anak, strategi komunikasi, serta peran guru dalam mencegah kekerasan seksual. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman guru, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor dari pre-test ke post-test. Selain itu, guru juga menunjukkan perubahan sikap dan kesiapan untuk mengintegrasikan materi ini ke dalam kegiatan pembelajaran harian. Program ini membuktikan bahwa intervensi berbasis kemitraan antara perguruan tinggi dan masyarakat mampu menjawab kebutuhan riil di lapangan serta mendukung upaya perlindungan anak secara preventif sejak usia dini..

Kata kunci: Kurikulum, Pendidikan Seks, PAUD.

1. LATAR BELAKANG

Kasus pelecehan seksual dan dilanjutkan dengan pembunuhan pada anak usia 4 tahun di batang Kuis, Deli Serdang tahun 2023 yang dilakukan oleh tetangga korban merupakan kasus pelecehan seksual yang terjadi dan sangat dekat dengan kita. Pelaku adalah seorang remaja 17 tahun yang baru selesai melihat video porno melalui ponselnya dan melampiaskannya kepada anak tetangga yang sedang bermain di depan rumahnya (https://medan.kompas.com/read/2023/02/23/205200278/bocah-4-tahun-di-deli-serdang-dibunuh-lalu-dicabuli-remaja-17-tahun?page=all#google_vignette).

Anak TK di Mojokerto juga di perkosa oleh 3 bocah SD berusia 8 tahun yang merupakan tetangganya (<https://news.detik.com/berita/d-6531350/9-fakta-miris-siswi-tk-trauma-buntut-diperkosa-3-anak-sd-di-jatim>). Hal yang sama terjadi juga pada awal Agustus di Sulawesi Selatan, Remaja berusia 15 tahun yang juga mencabuli tetangganya berusia 5 tahun dengan mengajak korban bermain petak umpet. Setelah diusut korbannya ternyata sudah 3 yaitu anak berusia 8 tahun dan 4 tahun yang pernah dicabuli sebelumnya. Seorang anak kecil yang dipanggil kerumah tetangga akan dengan sangat mudah mengikuti apalagi jika itu adalah orang dikenal. Kasus – kasus pelecehan seksual yang terjadi semakin lama semakin banyak seperti gunung es. Ini adalah kasus- kasus terlapor, belum lagi jika korban mau menyelesaikan secara kekeluargaan, banyak sekali kejadian yang tidak terliput.

Kekerasan seksual menjadi masalah yang sangat banyak terjadi pada anak-anak saat ini. Melalui laman Kementerian Perempuan Perlindungan dan Anak bahwa bentuk kekerasan yang paling banyak terjadi adalah kekerasan seksual dengan jumlah korban mencapai 5.768 per Mei 2025 rentan usia 0-17 tahun. Hal ini menjadi dasar bahwa pentingnya mengajarkan seks sejak dini agar anak mampu setidaknya mengadukan kepada orangtuanya jika menjadi korban. Kekerasan seksual yang didapatkan anak memiliki efek jangka panjang dan sangat mempengaruhi perilaku seksual anak di masa mendatang (Burgt, dkk, 2024).

Hasil penelitian pada hibah sebelumnya ditambah dengan hasil diskusi dan wawancara dengan para guru, menyatakan bahwa sedikit sekali guru yang memiliki pengetahuan tentang pendidikan seks anak usia dini, bahkan belum ada sekolah yang memiliki *hidden* kurikulum pendidikan seks anak usia dini. Para guru merasa seks adalah sesuatu yang masih sangat tabu dan tidak layak untuk banyak dibicarakan. Sempitnya sudut pandang guru tentang seks adalah pembelajaran seks hanya belajar tentang alat reproduksi, padahal banyak materi pendidikan seks yang berhubungan tentang diri sendiri

dan lebih luas seperti toilet training, thaharah, perbedaan dan peran gender, bagaimana cara bergaul anak laki-laki dan perempuan sampai pada materi yang bisa dilakukan guru jika melihat penyimpangan seksual pada anak didik.

Guru juga merasa kesulitan dalam pemilihan media dan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan pendidikan seks anak usia dini. Beberapa guru juga bercerita ada anak yang pernah menjadi korban kekerasan seksual tapi tidak tau bagaimana cara menyelesaikannya. Dengan melihat latar belakang di atas dan melanjutkan penelitian sebelumnya, perlu adanya pelatihan pembelajaran pendidikan seks anak usia dini untuk guru – guru di TK ABA se Kota Medan agar guru memiliki pengetahuan yang utuh tentang pendidikan seks anak usia dini dan tidak lagi merasa tabu. Adanya *hidden curriculum* pendidikan seks diharapkan guru dapat menjagakan pendidikan seks pada anak usia dini dengan media dan metode dan media yang tepat serta berperan aktif jika terjadi kekerasan seksual di lingkungan terdekat.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan seks adalah cara mengajarkan, menyadarkan dan memberikan informasi yang dapat membantu anak dalam mengatasi masalahnya yang berasal dari dorongan seksual (Chairilisyah, 2019). Pada anak usia dini, pendidikan seks mengajarkan tentang bagaimana merawat dan membersihkan tubuh, sikap dan adab pada lawan jenis, mengajarkan rasa malu dengan menutup aurat, menjaga diri dari sentuhan orang lain sehingga terhindar dari kekerasan seksual (Mukti, 2018). Pendidikan seksual membekali anak-anak dan remaja dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang membantu mereka melindungi kesehatan, mengembangkan hubungan sosial dan seksual yang saling menghargai, membuat pilihan yang bertanggungjawab serta memahami dan melindungi hak-hak orang lain dan diberikan sesuai tahapan perkembangannya (WHO, 2023). Banyak orangtua dan guru masih merasa tabu dalam membicarakan seks pada anak sejak dini. Sekolah sebagai lingkungan yang paling dekat dengan anak setelah keluarga juga harus memberikan pendidikan seks sebagai bagian dari pembelajaran di sekolah.

Pendidikan seks dapat dimulai dari hal sederhana seperti toilet training, menamakan jenis kelamin dengan benar, mengenalkan anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh terlihat dan disentuh dan cara membersihkan dan merawat diri (Raniyah, Q dan Yuris, E, 2022). Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan PBB (UNESCO, 2018) berdasarkan kajian terbaru dari *Global Education Morning Report* bahwa pendidikan dapat menjadi solusi dalam penyampaian pendidikan seks yang dimulai

sejak usia dini. Terdapat lima rekomendasi pendidikan seks pada anak yaitu (a) investasi dalam pendidikan guru, (b) membuat kurikulum yang relevan dan berbasis bukti, (c) mengembangkan mekanisme pemantauan dan evaluasi serta memastikan implementasi. (d) bekerjasama dengan sektor kesehatan, (5) Terlibat dengan komunitas atau organisasi induk untuk mengatasi perlawanan.

Kurikulum PAUD dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak, memberikan kesempatan untuk mengembangkan aspek- aspek intelektual, emosi, fisik memberikan dorongan serta mengembangkan hubungan sosial yang sehat (Nurzannah dan Harfiani, R. 2019). Perlu adanya *hidden curriculum* pendidikan seks pada usia pra sekolah agar anak memiliki pemahaman yang benar tentang dirinya . Aplikasi dalam pembelajaran pendidikan seks anak usia dini juga harus disertai media yang menarik dan mudah dipahami oleh anak, karena penyuluhan dan metode ceramah tidak lagi efektif (Gerda, M.M, dkk, 2022). Pemberian pendidikan seks pada anak usia dini tidak sama dengan remaja karena anak belum mampu memahami segala sesuatu secara mendalam (Fitriani,dkk, 2021). Pendidikan seks yang ditanamkan sejak dini akan mempermudah anak dalam mengembangkan harga diri, kepercayaan diri, kepribadian yang sehat, dan penerimaan diri yang positif (Nugraha, B.D. dan Wibisono, S, 2016; Haryono, S.E, dkk, 2018). Pendidikan seks pada pendidikan anak usia diberikan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, penyesuaian ini harus dilakukan karena akan berpengaruh pada perkembangan anak di masa yang anak datang (Cahyanti, P, 2019 ; Sari, M., dan Andriyani, F,2020). Ketika menginjak usia remaja, daya tarik anak terhadap aktivitas seksual dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang pendidikan seks dan tidak semua anak memiliki pengetahuan seks yang benar (Pasaribu, M., 2018).

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada seluruh guru TK ABA se Kota Medan sejumlah 110 orang yang terdiri dari 40 TK ABA yang ada di Kota Medan. Bekerjasama dengan IGABA (Ikatan Guru TK ABA) Kota Medan dan dilaksanakan tanggal 4 Februari 2025. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan oleh tim dosen PIAUD UMSU dengan metode yang dilakukan adalah :

- a. Melakukan pre test tentang materi yang akan disampaikan
- b. Memberikan pelatihan tentang materi pendidikan seks anak usia dini oleh psikolog
- c. Memberikan materi tentang desain pembelajaran pendidikan seks anak usia dini

- d. Memberikan kesempatan pada guru – guru praktek langsung pembuatan kurikulum pembelajaran pendidikan seks anak usia dini
- e. Melakukan post test setelah semua materi disampaikan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian peningkatan pembelajaran pendidikan seks anak usia dini pada guru TK ABA se Kota Medan ini dilakukan dalam beberapa tahapan yang sistematis. Program ini telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif, baik bagi mitra maupun bagi tim pelaksana. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan penting di kalangan guru PAUD yang selama ini masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendidikan seks yang tepat, aman, dan sesuai dengan perkembangan anak. Kegiatan dimulai dengan asesmen awal berupa pre-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang pendidikan seks pada anak usia dini. Hasil awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menganggap topik ini tabu dan kurang mengetahui cara menyampaikannya kepada anak-anak dengan pendekatan yang tepat.

Setelah melakukan pre-test, dilanjutkan dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh pemateri I yaitu ibu Dr. Widya Masitah, M.Pd sebagai psikolog dan dosen pendidikan anak usia dini. Materi yang disampaikan berupa materi dasar mengenai pentingnya pendidikan seks sejak usia dini, batasan-batasan sentuhan yang boleh dan tidak boleh, serta peran guru dalam membangun kesadaran anak akan tubuhnya sendiri. Materi disampaikan tidak hanya dalam bentuk ceramah, tetapi juga melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi pembelajaran. Peserta sangat aktif berdiskusi, terutama saat membahas pengalaman nyata yang mereka temui di kelas.



Gambar 1. Pemaparan Materi 1

Setelah materi 1 selesai, dilanjutkan dengan pemaparan materi 2 yang disampaikan langsung oleh Ketua tim pengabdian yaitu Qaulan Raniyah, M.Pd. Materi yang disampaikan adalah desain pembelajaran pendidikan seks anak usia dini, media yang digunakan, dan aplikasinya dalam rancangan pembelajaran harian RPPH.



Gambar 2. Pemaparan Materi II



Gambar 3. Contoh Media Pendidikan Seks AUD

Setelah materi selesai, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai peserta meningkat dari 58,6 menjadi 87,3. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil mentransformasi pemahaman guru dari yang sebelumnya cenderung minim menjadi lebih komprehensif dan reflektif.

Selain peningkatan secara individu, kegiatan ini juga menghasilkan beberapa produk konkrit seperti Rancangan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat unsur pendidikan seks dengan pendekatan tematik. Serta media poster edukatif untuk anak-anak dan orang tua yang ditempatkan di area sekolah sebagai media kampanye kesadaran. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil membentuk pemahaman baru di kalangan guru PAUD tentang pentingnya pendidikan seks sebagai bagian integral dari pendidikan anak usia dini. Mereka kini memiliki bekal untuk menyampaikan materi tersebut dengan cara yang mendidik, tidak menakutkan, dan tetap sesuai dengan norma yang berlaku.

Pada akhir kegiatan, ditutup dengan foto bersama dengan seluruh tim dan peserta serta jajaran yang turut serta dalam mensukseskan acara ini.



Gambar 4. Foto bersama dengan seluruh peserta dan tim PKM

Setelah kegiatan PKM ini selesai, dilakukan evaluasi dan monitoring terhadap tugas yang diberikan yaitu membuat desain pembelajaran pendidikan seks anak usia dini berupa RPPH dan dikirimkan ke tim PKM melalui link gdrive yang telah disediakan. Hal ini dilakukan agar para peserta dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapat dalam pembelajaran anak usia dini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Program Kemitraan Masyarakat ini telah memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam memahami dan mengajarkan pendidikan seks yang sesuai untuk anak usia dini. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara partisipatif berhasil membekali guru dengan pemahaman yang komprehensif, keterampilan praktis, serta rasa percaya diri untuk menyampaikan materi yang selama ini dianggap sensitif. Peningkatan pemahaman guru terlihat jelas dari hasil evaluasi pre-test dan post-test yang menunjukkan lonjakan skor yang signifikan. Selain itu, perubahan sikap dan komitmen guru untuk menerapkan materi dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari menjadi indikator kuat bahwa kegiatan ini berjalan efektif. Secara keseluruhan, kegiatan ini mencerminkan keberhasilan kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menjawab kebutuhan riil di lapangan, serta menjadi bentuk nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Sebagai saran diperlukan program berkelanjutan dan pengembangan mitra yang lebih luas. Diharapkan juga guru dapat mensosialisasikan tentang pendidikan seks anak usia dini kepada orangtua dalam kelas parenting di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pimpinan dan jajaran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di bawah naungan LPPM yang mempercayai kami sebagai tim PKM sehingga mendapatkan pendanaan melalui program Hibah Internal LPPM UMSU tahun 2024 sebagai upaya pencapaian Tri Dharma Perguruan Tinggi. Terimakasih juga kepada IGABA Kota Medan dan PDA Majelis PAUDDasmen Kota Medan yang menjadi mitra dan bersedia bekerjasama sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Burg, M., Widdershoven, G., Verhoeff, A. P., & Hein, I. M. (2024). Sexual education and development after early childhood sexual abuse: A qualitative study of experiences of parents and children. *Child Abuse & Neglect*, 146, 107069. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2024.107069>
- Cahyanti, P. (2019). Peran guru dalam memberikan pendidikan seks di KB Mutiara Bangsa Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 494–500. <https://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3464>
- Chairilisyah, D. (2019). Sex education in the context of Indonesian early childhood. *International Journal of Early Childhood Education and Parenting (IJEPP)*, 3(2), 41–51. <http://dx.doi.org/10.31258/ijepp.v3n2.p41-51>
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Wardani, A. (2021). Mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini melalui buku Lift the Flap “Auratku”. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 33–46.
- Gerda, M. M., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2022). Efektivitas aplikasi sex education untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3613–3628. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2170>
- Haryono, S. E., Anggraini, H., Muntomimah, S., & Iswahyudi, D. (2018). Implementasi pendidikan seks pada anak usia dini di sekolah. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 3(1), 24–34. <https://doi.org/10.33366/japi.v3i1.839>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KEMENPPA). (2025). *Data kekerasan*. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Mukti, A. (2018). Pendidikan seks untuk anak usia dini perspektif Islam. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 12(2), 89–89. <https://doi.org/10.15408/harkat.v12i2.7562>
- Nugraha, B. D., & Wibisono, S. (2016). *Adik bayi datang dari mana? A-Z pendidikan seks anak usia dini*. Mizan Publika.
- Nurzannah, & Harfiani, R. (2019). PKM pengembangan kurikulum 2013 PAUD bagi guru-guru LPPTKA-BKPRMI Kota Medan. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 11. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/IHSAN/article/view/3297>

- Pasaribu, M. (2018). The perception of sex for teenager and application of behavior: A case study at Department of Islamic Education of University of Muhammadiyah Sumatera Utara. *Atlantis Press*, 231, 228–230. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201017.107>
- Raniyah, Q., & Yuris, E. (2022). Pengaruh usia dan pendidikan terhadap tingkat pengetahuan pendidikan seks anak usia dini pada guru TK ABA se-Kota Medan. *JOTE: Journal on Teacher Education*, 4(1), 597–615. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i1.7096>
- Sari, M., & Andriyani, F. (2020). Cara guru dalam pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini di TK Kurnia Illahi Kecamatan Rambatan. *CEJ: Child Education Journal*, 2(1), 53–60. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1531>
- UNESCO. (2018). *International technical guidance on sexuality education*. <https://www.who.int/publications/m/item/9789231002595>